

II . TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi siswa tentang pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan fasilitas belajar untuk menunjang kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana belajar mempengaruhi prestasi karena dapat memicu siswa untuk menggunakan fasilitas tersebut yang dapat menumbuhkan semangat untuk belajar karena siswa yang menggunakan fasilitas belajar itu akan memperoleh kemudahan dalam belajar sehingga hasil belajar yang akan diperolehnya akan menjadi lebih baik.

Persepsi secara luas dapat diartikan sebagai pandangan atau pengamatan terhadap suatu objek. Menurut Robbins (2006:169), Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoha, 2007:141-142).

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa persepsi adalah kesan-kesan dan penafsiran seseorang terhadap objek tertentu. Jika dilihat dari keseluruhan maka

persepsi merupakan kemampuan seseorang untuk membeda-bedakan antara objek yang satu dengan objek lainnya, melalui proses pengamatan atau pandangan yang berasal dari komponen kognisi sehingga seseorang akan mempunyai gambaran tentang suatu objek tertentu.

Persepsi siswa akan terbentuk bukan hanya dari dalam diri siswa tetapi juga ada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins dalam Adi Suroso (2009:15) adalah:

1. Perceiver: karakter individu yang bersangkutan, karakter tersebut dipengaruhi oleh sikap, motif, minat, pengalaman, serta pengharapan atau espektasi.
2. The Target: karakteristik dan sifat dari objek setelah diteliti dapat dipengaruhi apa yang dirasakan, seperti: hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan.
3. The Situation: situasi yang mempengaruhi persepsi manusia. Waktu dan dimana objek atau kejadian itu terlihat akan mempengaruhi perhatian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diatas sangat mempengaruhi hasil belajar. Persepsi siswa terhadap fasilitas belajar yang ada juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran siswa dalam proses belajarnya. Sedangkan fasilitas belajar disekolah yaitu semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang dapat menunjang belajar siswa disekolah. Dan memang seharusnya sekolah memiliki sarana dan prasarana tersebut untuk meningkatkan hasil belajar ataupun meningkatkan prestasi belajar siswa.

Fasilitas sekolah adalah proses pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan efektif dan efisien (Bafalad, 2003:2). Sedangkan menurut The Liang Gie, fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan

jasmani siswa atau anak, meliputi ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan perlengkapan lainnya.

Mendikbu menetapkan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan dapat berjalan dengan lancar teratur, efektif, dan efisien (B.Suryosubroto, 2002:292).

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kesuksesan kegiatan belajar mengajar sekolah dapat juga ditunjang dengan fasilitas belajar atau sarana prasarana belajar yang lengkap.

Sarana dan prasarana sangat menunjang kegiatan belajar mengajar, dengan kelengkapan sarana dan prasarana tersebut siswa akan lebih maksimal dalam belajar. Slameto, (2003:28) ,mengatakan salah satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup. Dengan tersedianya sarana belajar yang cukup dan memadai akan membuat belajar lebih semangat. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan, dan lain-lain juga membutuhkan sarana belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, buku dan lain-lain.

Sarana atau fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa dapat bermacam-macam bentuknya, seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati (2000), yang menyatakan bahwa “prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, peralatan olahraga. Sedangkan sarana belajarnya meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai ,media pengajaran yang lain”

Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 079/1975, sarana prasarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu:

1. Bangunan dan perabotan sekolah
2. Alat pelajaran yang terdiri atas, pembukuan alat-alat peraga dan laboratorium.
3. Media pendidikan yang dikelompokkan menjadi audiovisual dan menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Sedangkan menurut peraturan pemerintah pasal 42 nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dari beberapa uraian di atas dapat dikatakan bahwa dengan tersedianya sarana belajar yang lengkap, siswa tidak akan mengalami hambatan belajar dan semakin mudah siswa untuk dapat mengerti dan memahami pelajaran. Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah turut menentukan keberhasilan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan fasilitas yang memadai baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapan.

2. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki disiplin belajar diharapkan bersedia untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh sekolah dan menjauhi larangannya. Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlakudengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun (Mas'udi, 2000 : 88).

Dengan disiplin belajar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan siswa akan lebih mematuhi peraturan yang ada disekolah. Disiplin belajar siswa akan secara langsung mempengaruhi motivasi siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Hunter disiplin adalah yang dibentuk atas dasar pembiasaan belajar dengan penggunaan waktu yang teratur, pemberian motivasi diri yang teratur dan positif, menghindari penguasaan diri yang negatif, serta mencatat dan merencanakan kebiasaan belajar dalam kurun waktu yan ditentukan (Astuti, 2009:16).

Disiplin belajar siswa dilakukan di sekolah maupun di rumah. Disiplin belajar di sekolah berarti siswa harus menaati dan mematuhi tata tertib di sekolah dengan kesadaran dan tanggung jawab. Disiplin belajar di kelas berarti siswa harus mengikuti kegiatan belajar dengan tertib di kelas, sedangkan bentuk disiplin di rumah adalah ketaatan dalam melaksanakan dalam belajar di rumah yang dilakukan untuk mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah.

Menurut Wingkel dalam Gika Nugraha Pratama (2012:17) menyatakan bahwa hal yang mempengaruhi disiplin siswa, yaitu :

- a. Yang bersumber dari dalam diri siswa, yaitu : (a) Taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar. (b) Motivasi belajar. (c) Perasaan, sikap dan minat.
- b. Yang bersumber dari luar diri siswa, yaitu : (a) Cara membimbing. (b) Motivasi yang diberikan. (c) Hubungan orang tua dan anak. (d) Suasana dalam keluarga dan perhatian orang tua.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa disiplin terjadi bukan hanya berasal dan bersumber dari dalam diri siswa melainkan juga bersumber dari luar diri siswa. Seseorang siswa yang memiliki disiplin tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Hal ini terjadi karena siswa tersebut belajar dan melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.

Menurut Tulus Tu'u (2004:33) menyebutkan unsur-unsur Disiplin adalah sebagai berikut.

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukun yang berlaku.
- 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Menurut Walgito dalam Heri setiawan (2010:30), Disiplin belajar harus ditanamkan dan dimiliki oleh tiap-tiap individu, karena sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetap tinggal rencana kalau tidak ada kedisiplinan.

Dengan demikian peran disiplin belajar pada siswa sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan dengan adanya disiplin belajar, seorang siswa akan mampu mengkondisikan dirinya untuk belajar sesuai dengan tugasnya sebagai seorang pelajar.

Menurut Tulus Tu'u (2004:38) disiplin mempunyai banyak fungsi. Adapun fungsi-fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

1. Menata Kehidupan Bersama
Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
2. Membangun Kepribadian
Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
3. Melatih Kepribadian
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
4. Pemaksaan
Berdasarkan pendapat itu, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
5. Hukuman
Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuinya. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.
6. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas disiplin mempunyai fungsi yang penting dalam lingkungan sekolah dan juga siswa secara individu dalam kegiatan belajarnya guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan dapat diketahui yang dimaksud dengan disiplin belajar adalah ketaatan seseorang, dalam hal ini adalah peserta didik terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat baik itu di sekolah maupun di rumah. Disiplin belajar merupakan suatu bentuk kepatuhan, ketertiban dan ketaatan siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain. Ketaatan tersebut dilakukan dalam usaha untuk memperoleh perubahan baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari latihan-latihan yang dilakukan. Seorang siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan mencetak hasil belajar yang tinggi pula. Hal ini terjadi karena siswa tersebut belajar dengan teratur dan melaksanakan peraturan dengan penuh tanggung jawab.

3. Motivasi Belajar

Setiap manusia memiliki tujuan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam hidupnya. Begitu pula dengan setiap siswa yang mengharapkan keberhasilan dalam belajarnya. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar itu setiap siswa harus memiliki motivasi untuk dapat meraihnya. Motivasi merupakan daya

penggerak dalam diri siswa untuk melakukan segala aktivitas yang mendukung keberhasilan belajar. Motivasi berasal dari kata “*motive*” atau “*motion*” yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti penggerak.

Motivasi merupakan kekuatan atau tenaga dan kesiapan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Mc Donald memberikan definisi motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan. Dorongan afektif yang dimaksud sering terlihat nyata dalam tingkah laku seseorang.

Motivasi terjadi sebelum suatu tujuan tercapai dengan kata lain motivasi itu timbul pada saat proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor yang penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya motivasi setiap individu diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan.

Menurut Mc. Donald dalam Heni Parida (2010:18), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hal yang sama dikemukakan Surya (2004:8) yang mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang dilakukan untuk mewujudkan perbuatan atau proses menggerakkan motif-motif menjadi perbuatan nyata atau tingkah laku dalam mencapai kebutuhan dan tujuan tertentu.

Menurut Hamzah B. Uno dalam Ferli Hermawan (2012:14), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi

merupakan keinginan yang besar dari dalam diri setiap individu, individu yang ingin meraih prestasi haruslah memiliki aktifitas-aktifitas yang dapat menunjang keberhasilan yang ingin dicapai. Hal tersebut senada dengan pendapat Sardiman (2005: 73), motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Oemar Hamalik (2001 : 157) motivasi merupakan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk pencapaian tujuan.

Keinginan, tujuan, dan kebutuhan dalam diri seseorang akan berbeda dengan yang lain. Dorongan atau motivasi yang terdapat dalam diri seseorang dapat dilihat dari karakteristik individu atau orang itu sendiri.

Dalam pelaksanaan proses belajar sangat memerlukan motivasi, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah sebagai berikut:

- (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai),
- (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa),
- (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
- (4) Lebih senang bekerja sendiri,
- (5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif),
- (7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu),
- (8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu,
- (9) Senang mencari dan memecahkan masalah-maslah soal

(Sardiman dalam Leli Sugiarti, 2011:29)

Oleh karena itu motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting di dalam menentukan keberhasilan belajar. Dengan adanya motivasi belajar dapat menambahkan kesiapan siswa dalam belajar yang berarti dapat menghindari siswa dari pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Motivasi itu bersumber pada kebutuhan. Jadi, untuk memahami motivasi perlu memahami berbagai jenis kebutuhan manusia. Menurut Maslow, kebutuhan manusia dapat diuraikan dari hal yang paling mendasar hingga yang paling tinggi, yaitu:

1. Kebutuhan fisik biologis (makan, minum, pakaian)
2. Kebutuhan rasa aman (perlindungan, jaminan keamanan, kemerdekaan)
3. Kebutuhan sosial (persahabatan, kerjasama, mencintai dan dicintai, pengakuan, perhatian)
4. Kebutuhan harga diri (penghargaan, pengakuan atas prestasi, pujian)
5. Kebutuhan mengaktualisasikan diri pribadi (bekerja bukan semata-mata upah, membantu orang lain tanpa penghargaan imbalan, mencintai keindahan, ingin dekat dan mengabdikan kepada Tuhan YME)

Mengingat pentingnya makna motivasi bagi siswa, kepada sekolah dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Ciptakan iklim kerja keras, 2) Jadikan prestasi sebagai acuan, 3) Tumbuhkan semangat persaingan positif, 4) Aktifkan mengenai berbagai kontes, 5) Ciptakan semangat cinta almamater, 6) Kembangkan nilai seni, 7) Tekankan keimanan dan ketakwaan, 8) Tradisikan mencipta karya dalam berbagai bentuk.

(Nursisto, 2002:53)

Lebih lanjut Hamalik dalam Ferli Hermawan (2012:15), mengemukakan tentang fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah.

- Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.
 Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dan membagi motivasi menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Motivasi intrinsik
 Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu.
- b. Motivasi ekstrinsik
 Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor – faktor dari luar situasi belajar, seperti penghargaan, persaingan dan hukuman.

Adapun ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang yaitu: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan, 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakininya itu, 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

(Sardiman, 2004; 83)

Fungsi motivasi dalam belajar: 1) Mendorong manusia untuk belajar, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energy, 2) Menentukan arah perbuatan, kearah tujuan yang hendak dicapai, 3) Menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang disertai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

(Sardiman, 2004: 84-85)

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi belajar yang baik.

Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, yaitu:

1. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai yang ada pada rapor. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
 2. Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalau demikian karena hadiah suatu pekerjaan, mungkin tidak menarik bagi orang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
 3. Saingan atau Kompetensi. Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa belajar. Pesaing, baik pesaing individu atau kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
 4. Ego-Involvement. Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang penting
 5. Memberi ulangan. Dengan adanya hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar
 6. Mengetahui hasil. Para siswa akan rajin belajar kalaumengetahui hasil belajar yang mereka kerjakan.
 7. Pujian. Apabila ada siswa yang sukses yang menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian merupakan bentuk motivasi yang dapat merangsang semua siswa yang mendengarnya
 8. Hukuman. Hukuman apabila diberikan secara tepat dan bijak maka akan menjadi motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman
 9. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal itu kan lebih baik, bila dibanding dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti didalam diri siswa tersebut ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.
 10. Minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitupun minat merupakan alat motivasi yang pokok.
 11. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasajikan sangat berguna atau menguntungkan, maka akan timbul girah untuk belajar.
- (Sardiman, 2004 :87)

Motivasi yang baik biasanya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Ada dua tipe motivasi yang dikemukakan oleh Ivor K. Davis dalam Leli Sugiarti

(2011:30), yaitu :

1. Motivasi intrinsik, mengacu pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Dalam motivasi ini, adanya keinginan untuk menambah pengetahuan dan untuk melacak, sehingga motivasi ini sebagai pendorong bagi aktifitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan masalah.
2. Motivasi ekstrinsik, mengacu pada faktor-faktor dari luar dan diterapkan pada tugas atau pada siswa oleh guru atau orang lain.

Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa akan lebih baik daripada motivasi yang berasal dari luar, karena motivasi yang berasal dari dalam lebih kuat dorongannya. Berdasarkan pengertian dua tipe motivasi di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik dapat menemukan tujuan seseorang. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu : 1) Memberi angka, 2) Hadiah, 3) Saingan/kompetisi, 4) Ego-involvement, 5) Memberi ulangan, 6) Mengetahui hasil, 7) Pujian, 8) Hukuman, 9) Hasrat untuk belajar, 10) Minat dengan menggunakan berbagai macam bentuk belajar, 11) Tujuan yang diakui.

(Sardiman AM, 2008: 91-94)

Dari berbagai pengertian motivasi yang telah dikemukakan di atas, maksud dari motivasi belajar adalah segala usaha yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri pribadi, untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ada. Dalam hal ini seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ia akan lebih

cenderung untuk mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Rendahnya motivasi belajar di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah setelah kami melakukan penelitian, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan memunculkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar tidak akan membuat mereka putus asa, justru dengan kesulitan-kesulitan tersebut mereka akan lebih tertantang untuk mencari solusinya. Jadi dengan adanya motivasi belajar dapat menyebabkan kesiapan siswa dalam belajar yang berarti dapat menghindari siswa dari pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, dimana hasil belajar merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Hasil belajar adalah kemampuan anak yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan.

Dalam proses belajar siswa dituntut untuk aktif dan memiliki strategi sendiri untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau nilai, disini guru menjadi penggerak aktivitas siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran sesuai dengan pendapat Damarah dan Zain (2006 : 107) menyatakan bahwa setiap proses belajar menghasilkan hasil belajar. Sudjana (2000: 5) menyatakan bahwa

belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan bagi seseorang untuk belajar menjadi lebih baik lagi. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 3).

Sejalan dengan penjelasan di atas, menurut Sardiman (2004:21) belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Sudjana (2000: 5) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar. Whittaker dalam

Djamarah (2002: 12) merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Hasil belajar merupakan hal yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori.

Menurut Blomm dalam Ferli Hermawan (2012:12) prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 kawasan, yaitu: (1) Kognitif, (2) afektif dan (3) psikomotorik

Hasil belajar adalah hasil yang telah diperoleh siswa yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes pada saat berakhirnya proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Burton dan Hamalik (2001 : 31) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, aperssepsi dan keterampilan.

Hasil belajar dapat dibagi menjadi 2 yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan.

Dampak

pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.

Menurut Mulyasa (2008: 208-209) penilaian hasil belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) Peserta didik akan

mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahan atas perilaku yang diinginkan, (2) Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan apa yang diinginkan. Penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentuk kompetensi peserta didik. Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Penilaian yang diberikan guru atau pendidik haruslah objektif, dari penilaian tersebutlah akan terlihat perilaku atau hasil belajar siswa yang sebenarnya, dengan melihat hasil nilai tersebut siswa akan mengetahui kemampuan dirinya sendiri. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, dimana hasil belajar merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam belajar. Dan hasil belajar merupakan hal yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori. Dengan demikian, diharapkan penilaian guru atau pendidik harus lebih objektif.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini diungkapkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Penelitian yang Relevan

Tahun	Nama	Judul Penelitian	Kesimpulan
-------	------	------------------	------------

1	2	3	4
2010	Yulia Wita Lestari	Pengaruh Fisilitas Belajar Di Sekolah dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan Tahun Pelajaran 2009/2010	Ada Pengaruh Fasilitas Belajar Di Sekolah dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan Tahun Pelajaran 2009/2010 Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $67,518 > 3,08$
2011	Agus Mulyanto	Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap di SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2009/2010	ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2009/2010 yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,080 > 1,989$.
2003	Hesti Kartika Sari	Pengaruh Motivasi Belajar dan Disipin Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI Semester Ganjil MA Al-Fatah Natar Tahun Pelajaran 2007/2008	Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil MA AL-Fatah Natar tahun pelajaran 2007/2008 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,560 > 1,688$
1	2	3	4

Berdasarkan tabel 5. penelitian yang relevan, penelitian yang berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar Di Sekolah dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan Tahun Pelajaran 2009/2010 sejalan dengan penelitian yang sedang diteliti, yaitu adanya variabel tentang fasilitas belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Sejalan dengan penelitian yang relevan Ada Pengaruh Fasilitas Belajar Di Sekolah dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan Tahun Pelajaran 2009/2010 Dengan hitung > t tabel yaitu $67,518 > 3,08$. Dilihat dari 151 siswa yang memanfaatkan waktu untuk membaca di perpustakaan adalah 23.18% siswa dan yang tidak memanfaatkannya berjumlah lebih banyak yakni 76.89% siswa. Kemudian dari 151 responden, hanya 26.49% siswa yang suka browsing di Lab. Komputer dan yang jarang browsing di Lab. Komputer sebanyak 73.51% siswa. Selanjutnya, dari 151 responden diketahui hanya 33.11% siswa yang suka meminjam buku pelajaran di perpustakaan sedangkan yang tidak suka meminjam buku pelajaran di perpustakaan lebih banyak 66.89% siswa. Dan yang bersepsi tentang penggunaan media pembelajaran saat jam pelajaran hanya 36.42% siswa yang aktif sedangkan 63.58% siswa menyatakan tidak aktif. Kemudian siswa yang menggunakan jaringan internet untuk kegiatan belajar sebanyak 43.04% siswa yang aktif sedangkan 56.97% yang tidak aktif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2013/2014 masih rendah.

Disiplin siswa di sekolah merupakan sikap siswa yang menaati dan mematuhi tata tertib sekolah dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan tanpa paksaan dari

pihak sekolah. Bentuk disiplin di kelas berarti siswa tertib dan teratur dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disiplin di kelas merupakan faktor yang sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan tertib, teratur sesuai dengan rencana pengajaran. Walgito mengemukakan disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkannya, keterikatan antara disiplin belajar dengan hasil belajar sangat erat sehingga semakin berdisiplin dalam belajar semakin baik hasil yang dicapai (Hesti, 2008:12).

Sejalan dengan penelitian pendahuluan yaitu Berdasarkan tabel 3, , jumlah siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang diamati kedisiplinan sebanyak 151. Siswa yang disiplin dalam tepat waktu masuk sekolah sebesar 43.04%, sedangkan siswa yang kurang disiplin sebesar 56.96%. Siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas rumah sebesar 23.17% dan yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas rumah sebesar

76.83%. Siswa yang tidak keluyuran ketika tidak ada guru sebanyak 33.11% dan yang kurang disiplin ketika tidak guru sebesar 66.89%. Siswa yang disiplin

dalam memakai seragam sekolah sebesar 46.35% sedangkan yang kurang disiplin dalam memakai seragam sebesar 53.65%. Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu, disiplin sangat diperukan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan siswa dalam belajar juga ditentukan oleh salah satu faktor motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan penuh tanggung jawab, sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Besar kecilnya pengaruh tergantung pada intensitasnya. Klauismeier menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu (Djaali,2008: 110).

Sejalan dengan penelitian pendahuluan Berdasarkan tabel 4, , jumlah siswa yang aktif dalam antusias mengikuti pelajaran sebesar 42.38% dan yang kurang aktif sebesar 57.62%. Siswa yang aktif dalam mengikuti kelompok belajar sebesar 17.88% dan yang tidak aktif sebesar 82.12%. Siswa yang aktif mengikuti ekschool KIR sebesar 12.58% dan yang tidak aktif sebesar 87.42%. Siswa yang aktif dalam mengikuti bimbingan kakak kelas sebesar 15.23% dan yang tidak aktif sebesar 84.77% dan siswa yang aktif mengerjakan PR sebesar 34.44% dan yang kurang aktif dalam mengerjakan PR sebesar 65.56%. Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar lebih sedikit dari pada siswa yang kurang

memiliki motivasi. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat diperlukan siswa dalam menunjang keberhasilan belajarnya, karena motivasi adalah pendorong siswa dalam belajar.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menggambarkan mutu proses belajar pada lembaga pendidikan termasuk sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Jika sebaliknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, yaitu menilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi. Banyak faktor yang menyebabkan hasil yang diperoleh siswa tinggi atau rendah. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal siswa dan dari eksternal siswa.

Sejalan dengan penelitian pendahuluan yaitu Minimal (KKM) yaitu 75 sebanyak 29 siswa dari 151 siswa atau sebanyak 19,21% artinya hanya sebesar 19,20% siswa yang memperoleh KKM. Sedangkan Sebanyak 122 siswa dari 151 atau sebanyak 80,79% siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

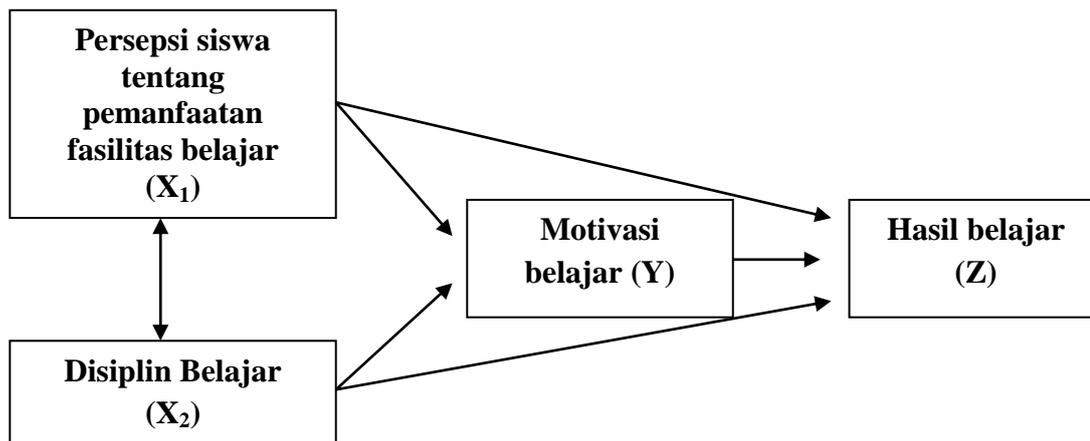
Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2013/2014 masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006:107), yakni apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa, presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah dan sebaliknya.

Dalam tingkat keberhasilan pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan atau proses dari kegiatan tersebut. Begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar, tingkat keberhasilannya tergantung dari proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah.

Bagi seorang siswa apabila ingin mendapatkan prestasi yang baik maka ia harus belajar dengan sungguh-sungguh, melaksanakan tugas-tugas sekolah dan peraturan-peraturan di sekolah sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan penilaian penguasaan, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor sehingga merupakan hasil dari adanya perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar yang telah diikutinya melalui program pembelajaran di sekolah.

Pemanfaatan kelengkapan fasilitas atau sarana prasarana belajar di sekolah akan sangat membantu kelancaran aktivitas belajar di sekolah. Kurangnya sarana belajar akan menghambat aktivitas belajar, sehingga materi pelajaran yang diserap oleh siswa menurun. Situasi seperti ini dapat menyebabkan perasaan kecewa sehingga motivasi siswa untuk belajar akan berkurang, hal ini akan mengakibatkan anak akan kesulitan untuk mempelajari materi pelajaran bahkan pelajaran akan sulit untuk di serap oleh siswa dengan baik. Jika siswa sulit menyerap pelajaran, sudah pasti hasil belajarnya juga akan menurun. Maka dari itu, salah satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa belajar memerlukan sarana yang mencukupi (slameto, 2003:28).

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka dugaan dengan adanya pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah (X_1) dan disiplin belajar (X_2) melalui motivasi belajar (Y) terhadap hasil belajar (Z) digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Pengaruh Persepsi siswa tentang pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah Dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah.

1. Ada pengaruh positif secara langsung maupun tidak langsung persepsi siswa tentang pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Ada pengaruh positif secara langsung maupun tidak langsung disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2013/2014?

3. Ada hubungan positif persepsi siswa tentang pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dengan disiplin belajar terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2013/2014?
4. Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2013/2014?
5. Ada pengaruh positif persepsi siswa tentang pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2013/2014?
6. Ada pengaruh positif persepsi siswa tentang pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2013/2014?